

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 33 SAWAHAN**

Hasmai Bungsu Ladiva<sup>1</sup>, Bima Prakarsa Arzfi<sup>2</sup>, Rafhi Febryan Putera<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : <sup>1</sup>ladiva.hb@fip.unp.ac.id, Alamat e-mail :

<sup>2</sup>Bima.arzf17@gmail.com, Alamat e-mail: <sup>3</sup>rafhifebryan@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*Character education is important to be instilled in students from an early age, considering the great influence of student character on their future lives. This study examines the implementation of character education in one of the elementary schools in Padang City, namely SD Negeri 33 Sawahan. Using a qualitative phenomenological research type, this study attempts to explain the implementation strategy, experience, handling, and various activities related to character education in SD Negeri 33 Sawahan, Padang City. The results obtained are that SD Negeri 33 Sawahan, Padang City has implemented character education both inside and outside the classroom. Positive and negative reinforcement are used in a balanced manner to ensure student consistency in implementing character values. However, technological advances and various recent discoveries will produce various different challenges, so the implementation of character education must develop in line with the times.*

*Keywords: Character Education, Character, Elementary Education*

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan kepada siswa dari sejak dini, mengingat besarnya pengaruh karakter siswa terhadap kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter di salah satu sekolah dasar di kota Padang yaitu SD Negeri 33 Sawahan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang strategi penerapan, pengalaman, penanganan, dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang. Hasil yang didapatkan adalah SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang telah menerapkan pendidikan karakter di dalam maupun di luar kelas. Penguatan positif dan negatif digunakan secara seimbang untuk memastikan konsistensi siswa terhadap penerapan nilai-nilai karakter. Namun, kemajuan teknologi dan berbagai penemuan terbaru akan menghasilkan berbagai tantangan berbeda, sehingga penerapan pendidikan karakter haruslah berkembang selaras dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter, Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk siswa tidak hanya dari

segi akademik tetapi juga dalam hal karakter dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan (Madina et al. 2021). Tinjauan literatur sistematis

oleh Junaidi (2024) telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk menumbuhkan siswa dengan kepribadian positif. Hal ini didukung oleh Jamo (2023), yang menyoroti bahwa pendidikan karakter di tingkat dasar bertujuan menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi kebiasaan tertanam saat siswa melanjutkan perjalanan pendidikan mereka. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter sangat penting, sebagaimana ditekankan oleh Handayani, dkk (2021), yang menekankan perlunya upaya kolaboratif dari semua pihak untuk mempersiapkan siswa dengan karakter yang kuat.

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan komponen utama dari kebijakan pendidikan nasional, yang berfokus pada penanaman nilai-nilai yang sejalan dengan ideologi bangsa, Pancasila. Penekanan pada pendidikan karakter ini telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan negara selama dua dekade terakhir, mencerminkan upaya yang berdedikasi untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai budaya dan identitas nasional

(Lintong et al. 2021; Retnasari et al. 2023).

Urgensi pendidikan karakter pada pendidikan formal semakin menguat setelah diimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membentuk karakter siswa yang kompeten dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui Profil Pelajar Pancasila (Kusumawardani, Sapitri, and Dewi 2022; Sayfullooh et al. 2023). Fokus pada pengembangan karakter ini tidak hanya meningkatkan kompas moral siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup esensial seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama (Ardipal 2015; Nawawi and Sari 2024). Kurikulum Merdeka telah berperan penting dalam mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif di kalangan siswa, yang berkontribusi pada pengembangan karakter positif secara keseluruhan di lingkungan pendidikan (Muliardi 2023). Penekanan kurikulum pada pengalaman belajar yang nyaman, mandiri, aktif, dan bermakna meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang mengarah pada perjalanan pendidikan yang lebih kaya

(Nahdhiah and Suciptaningsih 2024). Selain itu, penekanan pada pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, seperti yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila, berkontribusi pada pembentukan individu dengan landasan moral yang kuat (Komalasari and Apriani 2023).

Pendidikan karakter di Indonesia melampaui pembelajaran akademik tradisional, dengan penekanan kuat pada integrasi pengembangan karakter dalam berbagai aspek pendidikan (Desyandri, Dardiri, and Astuti 2015). Guru di Indonesia telah mengeksplorasi berbagai model, metode, strategi, dan teknik untuk secara efektif menggabungkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum akademik (Putri, Kurniawan, and Muqowim 2023). Peraturan pemerintah menekankan pentingnya pendidikan karakter, menyatakan bahwa adalah tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui kebiasaan sehari-hari dan aplikasi praktis (Karo 2021). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan yang lebih luas untuk membangun karakter bangsa dengan memungkinkan individu untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila

(Handayani and Kholis 2024; Rosala and Budiman 2020).

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam system pendidikan, Pemerintah Indonesia berharap dapat membina generasi yang menjunjung tinggi nilai nilai moral dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Rosa 2019). Aningsih (2022) menggali aspek praktis dari implementasi pendidikan karakter, menekankan bahwa ini adalah sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, ketetapan hati, dan tindakan terhadap berbagai entitas. Memperkuat pendidikan karakter berdasarkan budaya sekolah sangat penting untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa, dengan tujuan untuk menumbuhkan warga negara yang cerdas dan bermoral (Retnasari, Hidayah, and Prasetyo 2021). Peran guru dalam program penguatan pendidikan karakter sangatlah penting, yang menekankan pentingnya menyelaraskan program dengan nilai-nilai karakter inti, termasuk nilai-nilai religius (Veronika and Dafit 2022) Berdasarkan urgensi penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar

yang telah dijelaskan di atas, kami tertarik untuk meneliti penerapan pendidikan karakter di salah satu SD Negeri di kota Padang, yaitu SD Negeri 33 Sawahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai sisi dari penerapan pendidikan karakter di sana, meliputi; strategi, pengalaman, penanganan, dan kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup berbagai individu dalam fenomena tertentu guna mengungkap esensi dari pengalaman mereka (Creswell 2013). Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman perspektif subjektif dan interpretasi peserta mengenai fenomena tertentu (Alhazmi and Kaufmann 2022). Dengan menggunakan fenomenologi, peneliti dapat menggali kedalaman dan kekayaan pengalaman manusia, memberikan wawasan tentang bagaimana individu memberikan makna terhadap konteks pendidikan mereka (Mapano 2023).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan guru-guru dan dokumentasi dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian.

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan aktivitas yang fleksibel dalam mendeskripsikan dan memahami berbagai aspek pengalaman sosial manusia, sehingga sangat cocok untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman peserta dalam konteks pendidikan (Galvez et al. 2023). Dengan mengeksplorasi pengalaman hidup para partisipan, peneliti berharap dapat memperoleh wawasan berharga mengenai implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru serta analisis dokumentasi, ditemukan

beberapa aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi strategi yang digunakan, pengalaman yang dialami oleh para guru, metode penanganan permasalahan, dan kegiatan di luar kelas yang mendukung penerapan pendidikan karakter.

*Pertama*, strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Strategi pertama, guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Ini dilakukan dengan cara membuat perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Misalnya, saat merancang sebuah pelajaran, guru memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam konteks yang relevan dengan pelajaran mereka. Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas memberikan banyak keuntungan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Integrasi ini tidak hanya meningkatkan perkembangan moral dan etika siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif (Erihadiana 2019). Hal ini membangun budaya saling menghormati, tanggung jawab, dan integritas di antara siswa, yang pada akhirnya mendukung suasana harmonis dan saling mendukung dalam komunitas sekolah.

Strategi kedua, guru menggunakan metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menjadi role model atau teladan bagi siswa. Guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru menunjukkan sikap sopan saat berbicara, menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu, dan menunjukkan kerjasama dalam kegiatan kelompok. Strategi ini telah dinyatakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana menurut Arto dan Wakhudin (2021), guru berperan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui metode seperti pembiasaan, memberikan contoh, dan simulasi. Selain itu, menurut Muthoharoh (2022), perilaku dan kata-kata guru yang dijadikan panutan

oleh siswa berfungsi sebagai sumber motivasi, bimbingan dan perhatian. Begitu pula menurut Fithriani, dkk (2021), perilaku guru yang sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa untuk mengamati dan menirunya. Sehingga secara keseluruhan, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga sebagai sosok inspiratif yang mendorong pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

Strategi ketiga, guru membuat kesepakatan kelas bersama siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah. Proses ini melibatkan diskusi dengan siswa untuk menentukan aturan dan norma yang akan diterapkan di kelas. Misalnya, siswa dan guru bersama-sama menyepakati pentingnya menghormati satu sama lain, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kesepakatan ini kemudian diingatkan secara rutin selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa selalu sadar dan termotivasi untuk mematuhi nilai-nilai yang telah disepakati. Menurut Aspiani, dkk (2022), terlibatnya peserta didik dalam

penentuan aturan dapat mendorong peningkatan rasa tanggungjawab dan pemahaman mereka akan pentingnya aturan tersebut.

Strategi keempat, guru memasang himbuan atau slogan tentang nilai-nilai karakter di kelas atau di seluruh lingkungan sekolah. Misalnya, poster yang mengingatkan pentingnya kejujuran, kerja keras, dan sikap saling menghormati. Dengan adanya visualisasi ini, menurut Sumarlam, dkk (2021), siswa akan selalu diingatkan akan pentingnya nilai-nilai yang ditampilkan. Peningkat visual ini membantu memotivasi siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan mereka.

Strategi kelima, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan karakter baik. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil yang diberikan sebagai bentuk penghargaan atas sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa. Penghargaan positif ini patut dilakukan demi memberikan penguatan dan umpan balik terhadap perilaku baik mereka (Jenkins, Floress, and Reinke 2015).

*Kedua*, pengalaman dan contoh konkret yang dialami guru selama menerapkan pendidikan karakter.

Sebagai contoh, guru mengajak siswa untuk duduk melingkar di atas karpet di kelas. Melalui cara duduk ini, guru dapat mengamati dan memberikan contoh cara duduk yang benar bagi perempuan dan laki-laki. Semua siswa diminta untuk mempraktikkan cara duduk yang benar secara langsung sesuai dengan adat masyarakat sekitar. Dengan demikian, ketika pembelajaran berikutnya, siswa akan mengingat cara duduk yang benar yang sudah diajarkan dan secara otomatis merubah cara duduk mereka. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan cara yang konkret. Misalnya, siswa diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta bersyukur apabila memperoleh sesuatu yang baik. Siswa juga diajarkan untuk tidak lupa mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan. Melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana ini, nilai-nilai karakter religius ditanamkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di dalam kelas, guru juga menerapkan pendidikan karakter dengan mengajarkan siswa kebiasaan-kebiasaan kecil seperti mengangkat tangan ketika ingin bertanya dan meminta izin saat ingin

keluar kelas. Kebiasaan-kebiasaan ini membantu siswa untuk menghargai aturan dan tata tertib, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

*Ketiga*, cara guru dalam menangani masalah yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter. Dalam menghadapi situasi di mana siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah disepakati, guru-guru menjelaskan berbagai macam cara. Ada cara dengan menerapkan pendekatan kepada siswa yang melanggar untuk memahami penyebab perilaku tersebut, mungkin siswa tersebut membutuhkan perhatian atau bantuan dalam situasi tertentu. Ada pula dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang kesepakatan yang sudah dibuat bersama dalam kelas, serta mengajaknya untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai. Ada pula guru yang meminta siswa membaca istighfar dan menghafal surat pendek bagi siswa yang terdengar mengeluarkan kata-kata kasar di kelas. Ketika siswa melanggar peraturan, penting bagi guru untuk memberikan peringatan. Tantu &

Marina (2023) menekankan bahwa metode penguatan positif dalam peningkatan disiplin harus disertai dengan arahan dan penjelasan mengenai peraturan yang harus diikuti oleh siswa. Arahan ini membantu siswa memahami ekspektasi dan konsekuensi dari tindakan mereka, mendorong akuntabilitas dan tanggung jawab.

*Keempat*, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar pembelajaran di kelas yang dapat menunjang penerapan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, merupakan sarana yang digunakan di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang untuk mendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki karakter disiplin dan kerjasama, tetapi juga dibimbing untuk mencintai alam dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memiliki potensi untuk; menjaga nilai-nilai religius (Mawadda, Anwar, and Jatmiko 2024), melatih kepemimpinan (Meraksa et al. 2022), melatih kepedulian dan gotong royong (Abdulkadir, Isac, and Dobrin 2021), serta meningkatkan keterlibatan sosial

sebagai warga negara (Kim, Jang, and Johnson 2016).

Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang juga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan lain di luar kelas. Beberapa kegiatan tersebut di antaranya; kegiatan Panen Karya P5, dengan fokus tema tentang “Makanan Sehat Isi Piringku” dan “Sosialisasi Anti-Bullying”.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas. Strategi yang diterapkan meliputi integrasi pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran di kelas, mendorong guru menjadi role model, melibatkan siswa dalam penyusunan aturan dan penggunaan berbagai unsur visual seperti poster. Penguatan positif dan negatif sama-sama digunakan demi menjaga konsistensi siswa dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang telah disepakati bersama.

Meskipun implementasi pendidikan karakter ini sudah



terlaksana, namun ruang untuk berkembang akan selalu ada. Dengan berkembangnya zaman dan peradaban, maka semakin berkembang pula tantangan, terutama yang berkaitan dengan karakter dan moral. SD Negeri 33 Sawahan, Kota Padang dan juga seluruh pihak yang peduli terhadap pendidikan harus selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulkadir, Ela, Nicoleta Isac, and Cosmin Dobrin. (2021). Volunteer's Engagement: Factors and Methods to Increase Volunteer's Performance and Productivity in NGOs during COVID-19 Pandemic (Scout Organizations as a Model). *Business Excellence and Management S.I.* 11 – 26.
- Alhazmi, Ahmed Ali, and Angelica Kaufmann. (2022). Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts. *Frontiers in Psychology.* 13.
- Aningsih, Zulela Ms, Amos Neolaka, Vina Iasha, and Bramianto Setiawan. (2022). How Is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research.* 371.
- Ardipal. (2015). Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar. *Humanis.*
- Arto, Subi, and Wakhudin Wakhudin. (2021). The Role of Teachers in Improving the Discipline Character of Students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* 71.
- Aspiani, Zaepi, Darmiany Darmiany, and Husniati Husniati. (2022). Teacher's Strategy in Instilling Disciplined Characters in Class IV Students at SDN 2 Kalijaga. *Prisma Sains Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram.* 48.
- Creswell, John W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *California: Sage Publication.*
- Desyandri, Achmad Dardiri, and Kun Setyaning Astuti. (2015). Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi.*
- Erihadiana, Mohamad. (2019). The Implementation of Islamic Local Content in Building Character Education at Junior High School

- Al Amanah Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*. 41- 50.
- Fithriani, Fithriani, Syabuddin Syabuddin, Gunawan Gunawan, T. Zainuddin, and Sulaiman Sulaiman. (2021). Teacher as a Role Model in the 2013 Curriculum Development. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 240.
- Galvez, Reymond, Johjen Mag-atas, John Patrick Jacinto, Ramil Santos, Lowel Urian, and Cris Salonga. (2023). Educators' Exposure to Manipulative Materials. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*. 360-66.
- Handayani, Puspita, and Nur Kholis. (2024). Moral Education: Comparative Analisis of Character Education Framework in Indonesia and China. *International Journal Multidisciplinary (IJMI)*. 94–101.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, Deka Setiawan, Farid Ahmadi, and Ramadhani Putri Praswanti. (2021). The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*. 291
- Jamo, Maryam Suleiman. (2023). A Systematic Review Analysis of Character Education Social Care in Elementary School. *Journal of Basic Education Research*. 63-69.
- Jenkins, Lindsay N., Margaret T. Floress, and Wendy M. Reinke. (2015). Rates and Types of Teacher Praise: A Review and Future Directions. *Psychology in the Schools*. 463-76.
- Junaidi, Junaidi, and Rohmani Rohmani. (2024). Effective Learning Strategies in Improving Elementary School Students' Character: A Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*. 1104–13.
- Karo, Rama Karo. (2021). Leadership of the School Principal in Shaping Early Childhood Characters: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*.
- Lintong, Marthinus Marcel, Joulanda A. M. Rawis, Johanis F. Senduk, and Jeffry S. J. Lengkong. (2021). Character Education Management in SMA Kakaskasen Seminary Catholic and SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon. *Asia Pacific Journal of Management and Education*. 39 – 46.
- Madina, Ameliza, Ardipal Ardipal, Ramalis Hakim, and Yalvema Miaz. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 5(5 SE-Articles)*. 3134 – 41.
- Mapanoo, Jerick E. (2023). Project FIERCE: Exploring the Students'

- Perspective and Behavior Towards Research Subject. *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*. 3446 – 52.
- Mawadda, Novziah, Chairul Anwar, and Agus Jatmiko. (2024). Implementation of Religious Character Values in Scout Activities at Junior High School South Lampung. *Bulletin of Science Education*. 135.
- Meraksa, Achmad Septian, Eka Rita Permata Patricia, Li Wang, and Aulia Novemy Dhita. (2022). The Role of Scout Organizations in Formation of Leadership Character in Students at SMA Negeri 1 Pagaralam. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 97 – 102.
- Muliardi, Muliardi. (2023). Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah. *Takuana Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora*. 1 – 12.
- Muthoharoh, Muthoharoh. (2022). The Role of Religious Education Teachers in Shaping the Profile of Pancasila Students. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 23– 34.
- Nahdhiah, Umi, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka Through Differentiated Learning: Effectiveness and Implementation Strategy. *Inovasi Kurikulum*. 349–60.
- Nahdhiah, Umi, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka Through Differentiated Learning: Effectiveness and Implementation Strategy. *Inovasi Kurikulum*. 349–60.
- Nawawi, Nawawi, and Mustika Sari. (2024). Kurikulum Merdeka: Optimization of Personal Abilities and Digital Literacy of Prospective Biology Teachers Through Microteaching Practices. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*. 199 – 208.
- Putri, Ragil Dian Purnama, Shopyan Jepri Kurniawan, and Muqowim Muqowim. (2023). Implementation of Character Education Strengthening in Online Learning During Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidaiyah. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 72.
- Retnasari, Lisa, Arini Prihartini Hakim, Hendra Hermawan, and Danang Prasetyo. (2023). Cultivating Religious Character Through School Culture. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*. 27–34.
- Retnasari, Lisa, Yayuk Hidayah, and Danang Prasetyo. (2021). Reinforcement of Character Education Based on School

Culture to Enhancing Elementary School Students' Citizenship Character. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 51.

Sayfullooh, Istiqomah As, Desyandri, Irdamurni, and Nafsi Latifah. (2023). Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan. *Jurnal Tinta*. 73–82.

Sumarlam, Dwi Purnanto, and Dany Ardhan. (2021). Capturing Social Issues Through Signs: Linguistic Landscape in Great Malang Schools, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. 591–601.

Veronika, Citra, and Febrina Dafit. (2022). The Role of the Teacher in the Character Education Strengthening Program for Grade v Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 331–37.